

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS III
SD NEGERI TAHUN AJARAN 2022/2023**

(Skripsi)

Oleh

**FARISA NUR AINI
NPM 1913053024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI TAHUN AJARAN 2022/2023

Oleh

FARISA NUR AINI

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *ex-post facto* korelasi. Populasi berjumlah 78 orang peserta didik dan seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dengan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan studi dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo tahun ajaran 2022/2023 dengan koefisien korelasi sebesar 0,593 berada pada taraf “Cukup Kuat”.

Kata kunci: gaya belajar, hasil belajar tematik, keaktifan belajar.

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP OF LEARNING STYLES AND LEARNING ACTIVENESS WITH THE LEARNING OUTCOMES RESULTS OF GRADE III PUBLIC ELEMNTARY SCHOOL ACADEMIC YEAR 2022/2023

By

FARISA NUR AINI

The problem of this research was the low learning outcomes of students of IIIrd grade of Public Elementary School in Dokter Wahidin Sudiro Husodo cluster. The purpose of the research was to know positif and significant of relationship between learning styles with learning positif and significant of relationship between learning styles and learning activeness with learning outcomes students. This type of research is quantitative research with ex-post facto correlation research method. The population is 78 students and the entire population is the research sample using a non-probability sampling namely a saturated sampling. The technique of data collection were questionnaire and documentation studies. Data collection instruments in the form of a questionnaire with a Likert scale has been claimed validity and reliability. Data analysis techniques used the normality test, product moment correlation and multiple correlations. The results showed that: there was a positive and significant relationship between learning style and learning activity with the learning outcomes of students of IIIrd grade of Public Elementary School in Dokter Wahidin Sudiro Husodo cluster academic year 2022/2023 with a correlation coefficient of 0.593 according to the "Strong Enough" level.

Keywords: learning activeness, learning outcomes, learning styles.

**HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS III
SD NEGERI TAHUN AJARAN 2022/2023**

Oleh

FARISA NUR AINI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN GAYA BELAJAR DAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS III SD NEGERI TAHUN AJARAN 2022/2023**

Nama Mahasiswa : **Farisa Nur Aini**

No. Pokok Mahasiswa : 1913053024

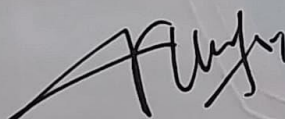
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENGESAHKAN

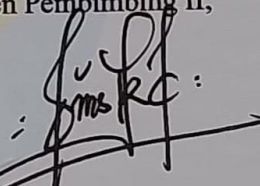
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I,



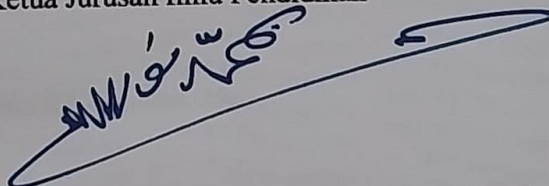
Dra. Nelly Astuti, M.Pd.
NIP 19600311 198803 2 002

Dosen Pembimbing II,



Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.
NIK 231502871224201

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Nelly Astuti, M.Pd.**Sekretaris : **Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd.**Penguji Utama : **Dra. Erni Mustakim, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**
NIP 19651230 199111 1 001Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **25 Agustus 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Farisa Nur Aini
NPM : 1913053024
program studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas III SD Negeri Tahun Ajaran 2022/2023” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 25 Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan



Farisa Nur Aini
NPM 1913053024

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Farisa Nur Aini, lahir di Desa Tegal Rejo, Kecamatan Belitang Madang Raya, Kabupaten OKU Timur, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 06 Agustus 2001.

Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara yaitu dari pasangan Bapak Sutantara dan Ibu Murwanti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 05 Gumawang, diselesaikan pada tahun 2013.
2. SMP Negeri 01 Belitang, diselesaikan pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 01 Belitang, diselesaikan pada tahun 2019.

Tahun 2019, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung, melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

MOTTO

“Cukuplah Allah (Menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung”

(QS Al-Imran ayat 173)

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(QS Ar-Rum ayat 60)

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan."

(HR. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Puji syukur atas segala nikmat dan berkah yang telah diberikan Allah Subhanahu Wa Ta,ala sehingga karya ini dapat terselesaikan. Dengan ketulusan dan kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada:

Orang Tuaku tercinta

Bapak Sutantara dan Ibu Murwanti, terima kasih telah menjadi orang tua yang baik dalam hidupku, terima kasih karena senantiasa memberikan kasih sayang, kebahagiaan, dukungan dan doa-doa yang tiada hentinya. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah dilakukan demi kesuksesan anak-anaknya.

Adikku tersayang

Atika Rahma Prasanti, yang selalu menghibur, mendukung dan memberikan semangat disetiap langkahku dalam menuntut ilmu.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas III SD Negeri Tahun Ajaran 2022/2023”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung. Dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dra. Nelly Astuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing I, dan Siska Mega Diana, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta kepada Dra. Erni Mustakim, M.Pd., selaku dosen penguji yang telah memberikan motivasi, saran dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.


Dengan hati yang tulus peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah, pendidik dan peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2019, terkhusus kelas E.
8. Tim Sukses Isi 9: Dewi, Rofa, Munji, Nabila, Shintia, Amalya, Rani, Gde.
9. Rekan skripsi, Nurul Dewi Khomariah, Nurdini Estika Putri dan Dyah Tri Sulistiani yang telah banyak membantu dan memberikan semangat.
10. Rekan KKN seperjuangan yang selalu mendukung dan membantu: Rahma, Elsa, Rafelda dan Ayu.
11. Sahabat SMA tersayang, Desi Isnawati dan Diana Safitri.
12. Keluarga besar Untung Dorn yang selalu memberi semangat serta bantuan untuk keberhasilan menyelesaikan penyusunan skripsi ini Mba Lutfi, Mba Friska, Fara, Yessi, Okta, Nana, Puji, Wahana.
13. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, namun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 25 Agustus 2023
Peneliti



Farisa Nur Airi
NPM 1913053024

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Belajar.....	11
a. Pengertian Belajar	11
b. Prinsip-Prinsip Belajar	12
c. Ciri-Ciri Belajar	14
d. Teori Belajar.....	15
2. Pembelajaran Tematik	18
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	18
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	19
3. Hasil Belajar	21
a. Pengertian Hasil Belajar.....	21
b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	21
4. Gaya Belajar	22
a. Pengertian Gaya Belajar.....	22
b. Macam-Macam Gaya Belajar	23
c. Indikator Gaya Belajar	25
5. Keaktifan Belajar	28
a. Pengertian Keaktifan Belajar	28
b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keaktifan Belajar	29
c. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar	30
d. Indikator Keaktifan Belajar.....	32

B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian.....	36
1. Kerangka Pikir.....	36
a. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik.....	36
b. Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik.....	36
c. Hubungan Gaya Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	37
d. Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik.....	37
2. Paradigma Penelitian.....	38
D. Hipotesis Penelitian.....	38

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	40
1. Tempat Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian.....	40
3. Subjek Penelitian.....	41
C. Prosedur Penelitian.....	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
1. Populasi Penelitian.....	42
2. Sampel Penelitian.....	42
E. Variabel Penelitian.....	43
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	43
1. Definisi Konseptual Variabel.....	44
2. Definisi Operasional Variabel.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Kuesioner (Angket).....	47
2. Studi Dokumentasi.....	47
H. Instrumen Penelitian.....	47
I. Uji Coba Instrumen.....	50
J. Uji Prasyarat Instrumen.....	50
1. Uji Validitas Instrumen.....	50
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	51
K. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	52
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Gaya Belajar.....	52
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Keaktifan Belajar.....	53
L. Teknik Analisis Data.....	54
1. Uji Prasyarat Analisis Data.....	54
a. Uji Normalitas.....	54

b. Uji Linearitas.....	55
2. Uji Hipotesis	55
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Pelaksanaan Penelitian	60
1. Persiapan Penelitian.....	60
2. Pelaksanaan Penelitian	60
3. Pengambilan Data Penelitian.....	60
B. Data Variabel Penelitian	61
1. Data Hasil Belajar Tematik Peserta Didik (Y)	61
2. Data Gaya Belajar Peserta Didik (X_1)	63
3. Data Keaktifan Belajar Peserta Didik (X_2).....	65
C. Hasil Analisis Data.....	67
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data	67
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	67
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	68
2. Hasil Uji Hipotesis.....	69
a. Pengujian Hipotesis Pertama	69
b. Pengujian Hipotesis Kedua	70
c. Pengujian Hipotesis Ketiga	71
d. Pengujian Hipotesis Keempat	71
D. Pembahasan.....	72
1. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik	73
2. Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik	76
3. Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	80
4. Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.	82
E. Keterbatasan Penelitian	84
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
1. Peserta didik	87
2. Pendidik	87
3. Sekolah	87
4. Peneliti Selanjutnya	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi data Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil pembelajaran tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023	6
2. Data Peserta Didik Kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat	42
3. Skor Alternatif Jawaban Angket Gaya Belajar.....	45
4. Rubrik Jawaban Angket Gaya Belajar.....	45
5. Skor Alternatif Jawaban Angket Keaktifan Belajar.....	46
6. Rubrik Jawaban Angket Keaktifan Belajar	46
7. Kisi-kisi Instrumen Angket Gaya Belajar	48
8. Kisi-kisi Instrumen Angket Keaktifan Belajar	49
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Gaya Belajar	53
10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Keaktifan Belajar.....	54
11. Kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai (r)	56
12. Data variabel X_1 , X_2 dan Y.....	61
13. Distribusi frekuensi variabel hasil belajar (Y).....	62
14. Distribusi frekuensi variabel gaya belajar peserta didik (X_1)	64
15. Distribusi frekuensi variabel keaktifan belajar peserta didik (X_2).....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian.....	38
2. Distribusi frekuensi variabel Y (hasil belajar tematik).....	63
3. Distribusi frekuensi variabel X_1 (gaya belajar).....	65
4. Distribusi frekuensi variabel X_2 (keaktifan belajar)	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
DOKUMEN SURAT-SURAT	
1. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Barat	93
2. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Barat	94
3. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 3 Metro Barat	95
4. Surat Penelitian Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Barat	96
5. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Barat	97
6. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 3 Metro Barat	98
7. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 2 Metro Barat	99
8. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan SD Negeri 4 Metro Barat	100
9. Surat Izin Uji Instrumen	101
10. Surat Balasan Izin Uji Instrumen	102
11. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Barat.....	103
12. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Barat	104
13. Surat Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat.....	105
14. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 2 Metro Barat	106
15. Surat Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat.....	107
16. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 3 Metro Barat	108
17. Surat Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat.....	109
18. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 4 Metro Barat	110
19. Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	111
LAMPIRAN PROFIL SEKOLAH	
20. Profil SD Negeri 1 Metro Barat	113
21. Profil SD Negeri 2 Metro Barat	115

22. Profil SD Negeri 3 Metro Barat	117
23. Profil SD Negeri 4 Metro Barat	119

LAMPIRAN INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

24. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Metro Barat Tahun Ajaran 2022/2023 (Pra Penelitian)	122
25. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 2 Metro Barat Tahun Ajaran 2022/2023 (Pra Penelitian).....	123
26. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 3 Metro Barat Tahun Ajaran 2022/2023 (Pra Penelitian)	124
27. Lembar Observasi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Metro Barat Tahun Ajaran 2022/2023 (Pra Penelitian)	125
28. Dokumentasi Hasil Belajar Tematik Penilaian Tengah Semester Ganjil Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1, 2, 3 dan 4 Metro Barat Tahun Ajaran 2022/2023.....	127
29. Studi Dokumentasi Hasil Belajar Peserta Didik	129
30. Instrumen Pengumpulan Data Instrumen Variabel X ₁ (yang diajukan).....	133
31. Instrumen Pengumpulan Data Instrumen Variabel X ₂ (yang diajukan).....	137
32. Instrumen Pengumpulan Data Instrumen Variabel X ₁ (yang dipakai).....	141
33. Instrumen Pengumpulan Data Instrumen Variabel X ₂ (yang dipakai).....	144

LAMPIRAN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

34. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X ₁	148
35. Perhitungan Uji Validitas Instrumen X ₂	150
36. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X ₁	152
37. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen X ₂	154
38. Perhitungan Manual Uji Validitas Variabel X ₁	156
39. Perhitungan Manual Uji Validitas Variabel X ₂	159
40. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Variabel X ₁ (Gaya Belajar)	162
41. Perhitungan Manual Uji Reliabilitas Variabel X ₂ (Keaktifan Belajar)	166

LAMPIRAN DATA VARIABEL X₁, X₂ dan Y

42. Data Variabel X ₁ (Gaya Belajar)	171
43. Data Variabel X ₂ (Keaktifan Belajar)	174
44. Data Variabel Y (Hasil Belajar Tematik)	177
45. Menghitung Panjang Kelas Interval dan Kategori	

Skor Variabel Gaya Belajar (X_1)	180
46. Menghitung Panjang Kelas Interval dan Kategori Skor Variabel Keaktifan Belajar (X_2)	181
47. Menghitung Panjang Kelas Interval dan Kategori Skor Variabel Hasil Belajar Tematik (Y)	182
LAMPIRAN DATA NORMALITAS, LINEARITAS DAN HIPOTESIS	
48. Perhitungan Uji Normalitas X_1	184
49. Perhitungan Uji Normalitas X_2	188
50. Perhitungan Uji Normalitas Y	192
51. Perhitungan Uji Linieritas X_1 , dan Y	196
52. Perhitungan Uji Linieritas X_2 , dan Y	202
53. Uji Hipotesis	208
LAMPIRAN TABEL-TABEL STATISTIK	
54. Tabel Nilai-nilai r <i>Product Moment</i>	216
55. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	217
56. Tabel 0-Z Kurva Normal	218
57. Tabel Distribusi F	219
LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN	
58. Dokumentasi Pengujian Instrumen	221
59. Dokumentasi Penelitian	222

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan salah satu aspek terpenting dalam dunia pendidikan, karena dalam belajar itu sendiri terdiri dari dua hal yaitu proses belajar dan hasil belajar. Salah satu peran penting hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran dapat memberikan informasi kepada pendidik terkait kemajuan peserta didik berupa perubahan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam upaya mencapai tujuan belajarnya. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susanto (2013: 5) bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, yang berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari hasil kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat diketahui melalui penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

Penilaian hasil belajar dilakukan agar pendidik dapat mengamati proses, kemajuan serta pencapaian belajar dari peserta didik itu sendiri.

Permendikbudristek No 21 Tahun 2022 Pasal 2 Ayat 4 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menyatakan “Penilaian hasil belajar secara edukatif merupakan penilaian yang hasilnya digunakan sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pendidikan di Indonesia mengharapkan terjadinya peningkatan proses dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta ketentuan standar kompetensi yang telah

ditetapkan, sehingga terjadi standarisasi proses dan hasil belajar sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Salah satu pembelajaran yang terdapat pada pendidikan sekolah dasar di Indonesia saat ini adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik menurut Ananda dan Abdillah (2018: 196) adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga mampu menghadirkan pengalaman yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik. pembelajaran tematik diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga mampu mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik secara utuh sehingga peserta didik mendapatkan hasil belajar yang optimal. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil salah satunya jika peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak selalu mendapat hasil yang optimal. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Mukaromah (2019) yang dikutip dari Kompas.com artikel dengan judul “Skor Hasil Belajar Indonesia di Bawah Malaysia dan Brunei Darussalam” menyatakan bahwa peringkat hasil belajar peserta didik di Indonesia masih tertinggal, secara umum Indonesia memiliki skor hasil belajar yang lebih rendah daripada rata-rata skor hasil belajar untuk kemampuan membaca, matematika dan sains.

Hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* tahun 2019 menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487, kemudian untuk skor rata-rata matematika mencapai 379 dengan skor rata-rata OECD 487, selanjutnya untuk sains, skor rata-rata peserta didik Indonesia mencapai 389 dengan skor rata-rata OECD yakni 489. Kategori tersebut lebih rendah dibandingkan dengan negara tetangga seperti Brunei Darussalam dan Malaysia. Hasil belajar yang rendah ini tidak sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang menghendaki hasil belajar yang optimal dari peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Kenyataannya dalam proses pembelajaran tidak sedikit peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang masih tergolong rendah. Hasil belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Partiwi, dkk (2019: 2) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap peserta didik yaitu: faktor eksternal terdiri dari lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, pendidik, sarana dan prasarana, administrasi/manajemen), sedangkan faktor internal terdiri dari aspek fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan aspek psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, gaya belajar, konsentrasi belajar dan kemampuan kognitif).

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu faktor internal yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah gaya belajar. Menurut De Porter dan Hernacki (dalam Rachmawati dan Daryanto, 2015: 17) gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur informasi dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna. Setiap individu adalah unik, mereka memiliki karakteristiknya sendiri yang berbeda dari individu lain. Perbedaan dalam diri individu ini misalnya perbedaan kepribadian, kebiasaan, kecerdasan, dan lain sebagainya. Dalam proses belajar juga demikian ada peserta didik yang cepat, ada yang sedang dan ada pula yang lambat dalam belajar, sehingga perbedaan juga terjadi pada gaya belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasanah (2021: 25) yang menjelaskan bahwa sesuai dengan ciri manusia yaitu merupakan makhluk heterogen dan memiliki keunikan masing-masing, dapat dipastikan gaya belajar yang berlaku pada setiap orangpun berbeda.

Macam-macam gaya belajar pada setiap peserta didik disesuaikan dengan karakteristik, ketertarikan, kebiasaan, dan minatnya masing-masing, antara peserta didik satu dengan lainnya memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang lebih cocok dengan gaya belajar tertentu misalnya

gaya belajar visual dengan melihat, gaya belajar auditori dengan menyimak atau mendengarkan maupun gaya belajar kinestetik yaitu dengan melakukan, mengerjakan secara langsung. Penjelasan tersebut selaras dengan pendapat Nichols (dalam Hasanah, 2021: 49) bahwa setiap peserta didik akan memilih gaya belajar dengan klasifikasi pemelajar visual, pemelajar auditori dan pemelajar kinestetik.

Penjelasan lebih lanjut oleh De Potter & Hernacki (dalam Bintartik dkk, 2017: 103), gaya belajar manusia secara umum dibedakan menjadi tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan mendengarkan. Individu dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengarannya untuk melakukan kegiatan belajar. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar bagaimana bergerak, bekerja, dan menyentuh. Intinya belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerak fisik.

Gaya belajar yang berbeda-beda pada setiap peserta didik ini penting untuk diketahui oleh pendidik. Ketika pendidik mampu mengenali serta memahami gaya belajar peserta didik, maka pendidik akan lebih mudah dalam mengarahkan kegiatan belajar yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Wibowo, dkk (2017: 4) bahwa pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik merasa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendidik di kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat belum sepenuhnya memahami gaya belajar masing-masing peserta didik, hal ini tampak ketika peneliti melakukan penelitian pendahuluan yaitu pendidik masih bingung terkait masing-masing gaya belajar peserta didik dan pendidik hanya fokus pada peserta didik dengan gaya belajar visual dan auditori saja, sehingga

dalam kegiatan pembelajaranpun lebih menekankan aktivitas yang mengarah pada kegiatan visual (gambar, bagan) dan auditori (mendengarkan). Sementara itu, peserta didik di kelas III masih memerlukan bantuan pendidik untuk dapat mengenai gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya karena peserta didik di kelas III masih banyak yang belum paham akan gaya belajar mereka masing-masing.

Selain gaya belajar peserta didik, terdapat faktor lain yang memengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu keaktifan belajar. Sudjana (2010: 20) menyatakan keaktifan belajar sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa keaktifan belajar pada peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo yang masih dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi (lampiran 24, hlm 122) saat peneliti melakukan penelitian pendahuluan bersama pendidik di kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Peranan gaya belajar dijelaskan oleh Nichols (dalam Hasanah 2021: 29) yakni salah satu diantaranya adalah membuat peserta didik menjadi lebih berperan aktif. Gaya belajar dan keaktifan belajar peserta didik merupakan salah satu faktor penyebab hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi kurang optimal. Gaya belajar yang tidak tepat mengakibatkan kurangnya keaktifan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2022 di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat terdapat beberapa permasalahan saat pembelajaran di kelas yaitu (1) pendidik kurang memahami gaya belajar dari masing-masing peserta didik, (2) peserta didik belum mengenali gaya belajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya, (3) peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya saat peserta didik diminta untuk bertanya dan

menjawab pertanyaan dari pendidik, (4) rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok.

Beberapa permasalahan yang ditemukan di atas, tampak selaras dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang masih rendah. Data yang dimaksud peneliti adalah data nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil tahun 2022/2023 yang diperoleh dari hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan kepada pendidik di kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

Tabel 1. Rekapitulasi data Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil pembelajaran tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

No	Sekolah	Kelas	KKM	Ketuntasan				Jumlah peserta didik	Jumlah Presentase %
				Tuntas \geq 75		Belum Tuntas < 75			
				Angka	Presentase %	Angka	Presentase %		
1	SDN 1 Metro Barat	III	75	9	45,00	11	55,00	20	100,00
2	SDN 2 Metro Barat	III	75	6	40,00	9	60,00	15	100,00
3	SDN 3 Metro Barat	III	75	7	43,75	9	56,25	16	100,00
4	SDN 4 Metro Barat	III	75	12	44,44	15	55,56	27	100,00
Jumlah				34		44		78	100,00

Sumber: Dokumentasi Penilaian Tengah Semester (PTS) ganjil pembelajaran tematik pendidik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa secara keseluruhan yaitu 78 orang peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang terdiri dari SD Negeri 1 Metro barat dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang, SD Negeri 2 Metro Barat dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang, SD Negeri 3 Metro Barat dengan jumlah peserta didik sebanyak 16 orang dan SD Negeri 4 Metro Barat dengan jumlah peserta didik 27 orang.

Terdapat nilai hasil belajar tematik peserta didik yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Peserta didik dikategorikan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 75 , sementara peserta didik dikategorikan belum tuntas jika memperoleh nilai <75 . Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah memperoleh nilai hasil belajar tematik dengan rata-rata yang masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sehubungan dengan pernyataan yang telah peneliti uraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar dan keaktifan belajar memiliki keterkaitan terhadap hasil belajar peserta didik, namun masih memerlukan pembuktian secara ilmiah. Hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas III SD Negeri Tahun Ajaran 2022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Pendidik kurang memahami masing-masing gaya belajar dari peserta didik.
3. Peserta didik belum mengenali gaya belajar yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan belajarnya.
4. Peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, terutama saat peserta didik diminta untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik.
5. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gaya belajar (X_1)
2. Keaktifan belajar (X_2)

3. Hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 (Y)

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023?
4. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.
2. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus

Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

3. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.
4. Mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan, adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yaitu sebagai inovasi dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gaya belajar dan keaktifan belajar terkait hasil belajar tematik peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik agar lebih memahami gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya serta mampu meningkatkan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

b. Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang pentingnya memahami gaya belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga hasil belajar akan meningkat.

c. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak sekolah untuk terus mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sesuai gaya belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan mutu sekolah.

d. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menemukan keterkaitan dari permasalahan yang sedang diteliti dan menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon pendidik di sekolah dasar terkait pentingnya gaya belajar dan keaktifan belajar peserta didik.

e. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, gambaran serta masukan bagi peneliti selanjutnya tentang hubungan gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

II. KAJIAN PUSTAKA, PENELITIAN RELEVAN, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh seseorang dari berbagai interaksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga diperoleh pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan baru dalam diri seseorang. Rusman (2017: 76) menyatakan bahwa belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi serta memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku dan kepribadian individu. Melalui kegiatan belajar inilah sebagian besar individu akan mengalami perkembangan dalam dirinya.

Sesuai dengan penjelasan di atas, Susanto (2013: 4) juga mengemukakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan individu secara sadar dan sengaja sehingga diperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang positif dalam berpikir, merasa maupun bertindak. Sanjaya Wina (dalam Setiawan, 2017: 2) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang meliputi aktivitas seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menciptakan perubahan tingkah laku yang bersifat positif, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan penuh kesadaran sehingga diperoleh perubahan tingkah laku yang bersifat positif dalam pengetahuan, sikap, keterampilan yang meningkat dari pengalamannya ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Kegiatan belajar harus terarah dengan jelas sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sehingga mampu menciptakan proses belajar yang optimal, untuk itu diperlukan prinsip sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan belajar.

Munirah (2018: 118) menjelaskan prinsip-prinsip dalam belajar sebagai berikut.

- 1) Perhatian dan motivasi
Salah satu tantangan dalam konteks pendidikan yang harus dihadapi oleh guru dalam kelas adalah menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang diajarkannya dan berusaha mempertahankan perhatian tersebut. Motivasi menjadi pendorong yang membangkitkan aktivitas seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Kekuatan-kekuatan kompleks yang dimiliki oleh peserta didik dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membangkitkan gairah belajar peserta didik.
- 2) Keaktifan
Pembelajaran yang bermakna apabila peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak sekedar menerima dan menelan konsep-konsep yang disampaikan guru, tetapi peserta didik beraktivitas langsung.
- 3) Keterlibatan langsung
Pelibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran adalah penting. Peserta didiklah yang melakukan kegiatan belajar bukan guru. Supaya peserta didik banyak terlibat dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memilih dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- 4) Pengulangan
Penguasaan materi oleh peserta didik tidak bisa berlangsung secara singkat. Peserta didik perlu melakukan pengulangan-pengulangan supaya materi yang dipelajari tetap teringat.
- 5) Tantangan
Materi pelajaran yang merangsang dan menantang dapat menghindarkan peserta didik dari sikap jenuh, acuh dan bosan kepada suatu mata pelajaran.
- 6) Perbedaan Individu
Tiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individu berpengaruh terhadap cara dan hasil belajar.

Selaras dengan hal tersebut, Darman (2020: 27) mengemukakan bahwa terdapat tujuh prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Perhatian dan motivasi
Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan

pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Motivasi adalah tenaga yang digunakan untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang.

- 2) Keaktifan
Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri dalam proses belajar siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis.
- 3) Keterlibatan langsung
Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekedar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.
- 4) Pengulangan
Menurut teori psikologi daya belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.
- 5) Tantangan
Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya, Bahan belajar yang baru yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.
- 6) Balikan dan penguatan
Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi, nilai yang baik dapat merupakan penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapat nilai yang jelek bisa mendorong anak untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut dengan penguatan negatif.
- 7) Perbedaan individu
Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, setiap siswa memiliki perbedaan satu dengan lainnya. Perbedaan belajar ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa.

Sependapat dengan penjelasan sebelumnya, Soekamto dan Winata Putra (dalam Faizah 2017: 183) mengemukakan beberapa prinsip belajar sebagai berikut:

- 1) Apa pun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.

- 5) Motivasi belajar siswa akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan prinsip-prinsip belajar yang dapat dijadikan sebagai acuan agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif yakni meliputi prinsip perhatian dan motivasi, keaktifan peserta didik, keterlibatan langsung, penguatan, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu dalam belajar.

c. Ciri-Ciri Belajar

Belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku individu menjadi lebih baik yakni meliputi pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Oleh sebab itu, seseorang dapat dikatakan belajar jika memiliki ciri-ciri tertentu. Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019: 13) mengemukakan beberapa hal yang menggambarkan ciri-ciri belajar:

- 1) Terjadi perubahan tingkah laku (kognitif, afektif, psikomotor, dan campuran) baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.
- 2) Perubahan tingkah laku hasil belajar pada umumnya akan menetap atau permanen.
- 3) Proses belajar umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar dimana hasilnya adalah tingkah laku individu.
- 4) Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam belajar adalah karena adanya hipnosa, proses pertumbuhan, kematangan, hal gaib, mukjizat, penyakit, kerusakan fisik.
- 5) Proses belajar dapat terjadi dalam interaksi sosial di suatu lingkungan masyarakat dimana tingkah laku seseorang dapat berubah karena lingkungannya.

Ciri-ciri belajar menurut Siregar dan Nara (dalam Faizah 2017: 179)

diantaranya sebagai berikut:

- 1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- 2) Perubahan perilaku relatif permanen.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Selaras dengan pendapat di atas, Hasanah (2021: 2) juga menjelaskan ciri-ciri belajar diantaranya:

- 1) Terjadinya proses perubahan tingkah laku
Anak yang diilustrasikan sebelumnya tidak mampu mengucapkan kata-kata, belum bisa berjalan dan beraktivitas sebagaimana orang dewasa. Setelah mengalami proses belajar, maka akan terlihat perubahan tingkah laku yang ditunjukkannya yakni terampil mengucapkan kata-kata, dapat berdiri sendiri, dan beraktivitas seperti orang dewasa.
- 2) Proses dilakukan secara bertahap
Anak tidak langsung dapat berjalan, tetapi ada beberapa tahapan yang harus dilalui.
- 3) Terjadi secara terus-menerus atau berkesinambungan
Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada seseorang yang memiliki keahlian secara instan. Artinya, segala sesuatu diperoleh dengan proses belajar yang terjadi secara terus-menerus.
- 4) Dilakukan sepanjang hidup manusia
Setiap manusia di bumi dari lahir hingga dewasa tentu mendapatkan banyak masalah dan tantangan. Dari hal tersebutlah manusia melakukan proses yang dinamakan dengan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang relatif permanen dimana proses terjadinya perubahan tersebut secara berkelanjutan dan terjadi sepanjang hayat dari interaksi dengan lingkungan disekitar.

d. Teori Belajar

Teori belajar merupakan acuan yang digunakan pendidik dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memudahkan dalam mengidentifikasi karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Tauhid (2020: 33-35) teori belajar dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

- 1) Teori Belajar Behavioristik
Behaviorisme adalah suatu pandangan atau aliran tentang kelakuan manusia. Berdasarkan teori ini belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Melalui pemberian rangsangan (stimulus) maka siswa akan merespons hubungan antara stimulus dan respons ini akan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan otomatis pada belajar. Jadi pada dasarnya kelakuan anak terdiri atas respons-respons tertentu terhadap stimulus-stimulus tertentu.

- 2) Teori Belajar Konstruktivitis
teori konstruktivistik menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan itu tidak lagi sesuai, bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya berusaha dengan susapaya dengan ide-ide. Menurut teori belajar konstruktivistik, suatu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan pada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya.
- 3) Teori Belajar Humanistik
Teori humanistik lebih mengedepankan sisi humanis dan tidak menuntut jangka waktu pembelajar mencapai pemahaman yang diinginkan. Teori ini lebih menekankan pada isi/materi yang harus dipelajari agar membentuk manusia seutuhnya. Proses belajar dilakukan agar pembelajar mendapat makna yang sesungguhnya dari belajar atau yang disebut Ausubel sebagai *meaningful learning*.

Selaras dengan pendapat di atas, Yuberti (2014: 28) juga menjelaskan bahwa teori belajar menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Teori Belajar Behavioristik
Menurut teori belajar behavioristik aliran tingkah laku, belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. suatu respon sesungguhnya juga menghasilkan sejumlah konsekuensi yang nantinya akan mempengaruhi tingkah laku manusia, untuk memahami tingkah laku siswa secara tuntas maka perlu memahami hubungan antara satu stimulus dengan stimulus lainnya.
- 2) Teori Belajar Kognitivistik
Teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Menurut psikologi kognitif, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktekkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Para psikologi kognitif berkeyakinan bahwa pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dapat menentukan keberhasilan mempelajari informasi/pengetahuan yang baru.
- 3) Teori Belajar Humanistik
Bagi penganut teori humanistik, teori belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia. Teori ini lebih tertarik pada gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa yang bisa diamati dunia keseharian, karena itu teori ini bersifat eklektik artinya teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk "memanusiakan manusia" (mencapai aktualisasi diri) dapat tercapai.

Sejalan dengan beberapa pendapat sebelumnya, Wahab dan Rosnawati (2021: 21-29) juga menjabarkan teori belajar menjadi 3 yaitu:

- 1) Teori Belajar Behavioristik
Teori behavioristik adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tujuan pembelajaran menurut teori behavioristik ditekankan pada penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes.
- 2) Teori Belajar Kognitivisme
kognitif ini memiliki perspektif bahwa para peserta didik memproses informasi dan pelajaran melalui upayanya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang telah ada. Model ini menekankan pada bagaimana informasi diproses.
- 3) Teori Belajar Konstruktivisme
Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Teori konstruktivisme menganggap siswa dapat berfikir untuk menyelesaikan masalah, mencari idea dan membuat keputusan. Siswa akan lebih paham karena mereka terlibat langsung dalam membina pengetahuan baru, mereka akan lebih paham dan mampu mengaplikasikannya dalam semua situasi, selain itu siswa terlibat secara langsung dengan aktif, mereka akan ingat lebih lama semua konsep

Berdasarkan penjelasan beberapa para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar dibedakan menjadi tiga yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitivisme dan teori belajar humanistik. Selanjutnya, teori belajar yang sesuai dengan variabel pada penelitian ini adalah teori belajar behavioristik. Teori belajar behavioristik merupakan teori belajar yang menjelaskan bahwa belajar sebagai proses perubahan tingkah laku dari berbagai pengalaman dan interaksi antara stimulus dan respon. Sejalan dengan penjelasan tersebut maka peneliti menyimpulkan teori belajar behavioristik selaras dengan penelitian ini karena berhubungan dengan tingkah laku atau sikap sebagai suatu kebiasaan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan gaya belajar dan keaktifan belajar peserta didik yang merupakan bentuk dari tingkah laku dalam diri peserta didik itu sendiri.

2. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan dengan menggunakan tema. Majid (dalam Juanda, 2019: 56) mengemukakan bahwasanya pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang berangkat dari suatu tema tertentu sebagai pusat yang digunakan untuk memahami gejala-gejala, dan konsep-konsep, baik yang berasal dari bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang studi yang lainnya.
- 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan dunia riil disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara simultan.
- 4) Menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna.

Selaras dengan pendapat di atas, Ananda dan Abdillah (2018: 196) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga mampu menghadirkan pengalaman yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Sependapat dengan pernyataan sebelumnya, Sulhan dan Khairi (2019: 11) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu sehingga membangun pengetahuan dan keterampilan secara utuh dengan menghadirkan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran yang diikat dalam sebuah tema sehingga peserta didik dapat mengembangkan pemahaman dan keterampilan secara utuh melalui kegiatan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran terpadu tentunya memiliki karakteristik atau ciri tersendiri yang membedakannya dengan pembelajaran lain. Menurut Frasandy (2017: 310) sebagai suatu model, pembelajaran tematik memiliki karakteristik tertentu, diantaranya:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sesuai dengan pendapat tersebut, Akbar dkk, (2016: 19) menjelaskan terdapat beberapa karakteristik pembelajaran tematik yaitu sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada siswa
Pada proses pembelajaran ini memerankan siswa sebagai subjek belajar yang utama. Guru banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator.
- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)
Pada proses pembelajaran siswa dihadapkan dengan hal dan masalah yang nyata (konkret) yang ada disekitar siswa sebagai dasar memahami hal-hal yang abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahsan tema-tema yang dikaitkan dengan kehidupan siswa dna hal-hal disekitar siswa.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan
Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran secara terpadu. Materi yang dipadukan memiliki kesesuaian dengan tema yang ada.
- 5) Bersifat fleksibel
Pembelajaran tematik bersifat luwes, yaitu mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain berdasarkan kesesuaian isi, serta mengaitkannya dengan kehidupan dan lingkungan tempat tinggal siswa.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
Pembelajaran tematik hendaknya dilaksanakan dengan metode yang mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan proses yang menyenangkan. Permainan juga dapat diintegrasikan sebagai metode pembelajaran karena siswa usia SD masih tergolong usia bermain sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Selaras dengan pendapat sebelumnya, Mardianto (dalam Ananda dan Abillah, 2018: 199-201) juga memaparkan beberapa karakteristik pembelajaran tematik yaitu:

- 1) Menjadikan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran tematik menjadikan peserta didik sebagai awal dari rancangan kegiatan, pusat dari pengelolaan kegiatan dan subjek dari evaluasi pembelajaran.
- 2) Pengalaman nyata lebih diutamakan. Peserta didik lebih disajikan tentang pengalaman nyata, kehidupan yang ada di sekelilingnya menjadi sumber belajar, bukan dari bahan yang abstrak.
- 3) Penyajian materi pelajaran dalam bentuk tema. Mata pelajaran sendiri disajikan dalam bentuk tema, sehingga peserta didik secara tidak sadar telah mempelajari materi dari mata pelajaran dan pergantian antar mata pelajaran tidak tampak.
- 4) Konsep dari berbagai mata pelajaran harus tetap disajikan. Pembelajaran tematik tetap memberikan berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran secara fungsional untuk keterampilan dirinya memecahkan masalah kehidupan.
- 5) Tema bersifat fleksibel. Tema yang dikembangkan dan disampaikan pada guru, sama-sama dipersepsi antara guru dan peserta didik. Tema dapat saja diawali dari cerita seorang guru, cerita peserta didik, atau apapun dari pengalaman sehari-hari, sehingga tema berada di mana saja, dan kapan saja secara fleksibel.
- 6) Pembelajaran dengan tema dapat mengakomodir minat dan kebutuhan peserta didik. Berbagai tema ditawarkan, dengan harapan sebagian besar minat peserta didik akan terjaring pada saat tema tertentu. Begitu juga dengan tema-tema yang diberikan kebutuhan peserta didik akan terpenuhi apakah itu kebutuhan dalam akademik, kebutuhan psikologis maupun kebutuhan sosial peserta didik.
- 7) Pembelajaran tematik dikembangkan dengan landasan kebutuhan peserta didik. Peserta didik pada tingkat sekolah dasar masih senang bermain, untuk itu pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan kegiatan bermain, berpetualang, juga bercerita atau mendongeng. Hal ini membuat pembelajaran tematik mudah dikembangkan sesuai dengan kondisi dan keadaan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yakni berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, mata pelajaran dikaitkan dalam bentuk tema sebagai pengikatnya, pembelajaran bersifat fleksibel sehingga menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik akan memperoleh pengalaman baru serta kemampuan, baik itu pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Sinar (2018: 22) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh sesudah peserta didik menyelesaikan kegiatan belajar dari beberapa mata pelajaran dan dibuktikan dengan hasil tes yang berupa nilai hasil belajar.

Searah dengan penjelasan di atas, Susanto (2013: 5) juga mengartikan hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, yang berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari hasil kegiatan belajar. Sependapat dengan hal tersebut, Ariyanto (dalam Tegeh, 2019: 165) mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah perubahan berupa kecakapan fisik, mental, dan intelektual yang berproses dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatannya, hasil belajar tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik setelah mengalami kegiatan pembelajaran tidaklah sama antara peserta didik satu dengan lainnya. Hasil belajar tersebut ada yang telah memenuhi kompetensi yang ditetapkan dan juga ada yang belum memenuhi kompetensi. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar. Daryanto (dalam Setiawan, 2017: 10) menyebutkan faktor yang memengaruhi belajar dikelompokkan menjadi dua yaitu.

- 1) Faktor yang berasal dari luar pelajar dan terdiri atas faktor-faktor non sosial (cuaca, waktu, tempat, media), dan faktor faktor sosial (kehadiran seseorang)
- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar dapat digolongkan menjadi faktor-faktor fisiologis (kondisi jasmani, keadaan fungsi jasmani tertentu), dan faktor-faktor psikologis.

Sependapat dengan hal tersebut, Purwanto (dalam Setiawan, 2017: 10)

mengemukakan faktor-faktor belajar dapat dikategorikan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual mencakup kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi, dan
- 2) Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial yang mencakup keluarga/keadaan rumah tangga, guru, cara mengajar, media, lingkungan, kesempatan dan motivasi sosial.

Selanjutnya, Partiwi, dkk (2019: 2) juga menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap peserta didik yaitu:

- 1) Faktor eksternal terdiri dari lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, pendidik, sarana dan prasarana, administrasi/manajemen).
- 2) Faktor internal terdiri dari aspek fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan aspek psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi, gaya belajar, konsentrasi belajar dan kemampuan kognitif).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal, yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal, yaitu berasal dari luar peserta didik.

4. Gaya Belajar

a. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang paling efektif bagi seseorang dalam melakukan kegiatan belajar sehingga dengan mudah dapat menerima suatu materi pembelajaran. Menurut De Porter dan Hernacki (dalam Rachmawati dan Daryanto, 2015: 17) “gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur informasi dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna”.

Sependapat dengan penjelasan di atas, Gunawan (dalam Gufron, 2014: 11) gaya belajar adalah cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Menurut Joko (dalam

Rahayu dkk, 2020: 182) gaya belajar adalah suatu proses gerak tingkah laku, penghayatan, dan kecenderungan seorang siswa untuk berusaha memahami atau memperoleh ilmu dengan caranya sendiri. Selanjutnya, Eric Jansen (dalam Hasanah, 2021: 27) mendefinisikan gaya belajar sebagai cara yang paling disukai seseorang dalam memikirkan, mengolah dan memahami suatu informasi sehingga mudah diterima.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang paling disukai seseorang dalam belajar sehingga memudahkan dalam proses penyerapan, pengolahan, pemahaman terhadap suatu informasi yang diterima.

b. Macam-Macam Gaya Belajar

Setiap individu memiliki karakteristik dan keunikannya masing-masing sehingga antara individu satu dengan yang lainnya memiliki banyak perbedaan baik dalam sikap, pemikiran maupun kebiasaan salah satunya adalah perbedaan cara belajar atau yang dikenal dengan gaya belajar. De Porter dan Hernacki (dalam Bintartik dkk, 2017: 103) mengelompokkan gaya belajar berdasarkan modalitas atau cara menyerap informasi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Gaya Belajar Visual
Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya.
- 2) Gaya Belajar Auditori
Gaya belajar auditori adalah gaya belajar dengan mendengarkan. Individu dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengarannya untuk melakukan kegiatan belajar.
- 3) Gaya Belajar Kinestetik
Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar bagaimana bergerak, bekerja, dan menyentuh. Intinya belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerak fisik.

Serupa dengan pendapat sebelumnya, Rusman (2017: 105-106) membagi gaya belajar menjadi beberapa tipe yaitu:

- 1) Tipe Belajar Visual (*Visual Learner*)
Visual learner adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik.

Siswa yang memiliki tipe belajar visual memiliki *interest* yang tinggi ketika diperlihatkan gambar, grafik organisasi, seperti jaring, peta konsep dan ide peta, plot dan ilustrasi visual lainnya.

2) Tipe Belajar Auditif (*Auditory Learner*)

Auditory learner adalah gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditori akan mengandalkan kesuksesan dalam belajarnya melalui telinga alat pendengarannya. Anak yang punya gaya belajar auditorial dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan penjelasan apa yang dikatakan guru.

3) Tipe Belajar Kinestetik (*Tactual Learner*)

Tactual learner adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan tindakan. Siswa yang bergaya belajar seperti ini belajarnya melalui gerakan dan sentuhan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang lebih bersifat kontekstual dan praktik.

Sependapat dengan penjelasan tersebut, Hartati (2018: 228) menjabarkan tipe gaya belajar peserta didik secara umum sebagai berikut.

1) Gaya belajar visual

Pada gaya belajar visual ini yang memegang peranan penting dalam cara belajarnya adalah penglihatan. Peta pikiran atau konsep dapat menjadi alat yang bagus bagi para pelajar visual karena peserta didik belajar terbaik saat peserta didik mulai dengan “gambaran keseluruhan”, melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran.

2) Gaya belajar auditorial

Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang didengarnya. Para peserta didik auditorial lebih suka merekam pada kaset daripada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang-ulang.

3) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada gerakan. Para peserta didik kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasi gerakan dengan setiap fakta.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa macam-macam gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu pertama, gaya belajar visual yakni belajar melalui apa yang dilihat, gaya belajar auditorial yakni belajar melalui apa yang didengar dan gaya belajar kinestetik belajar melalui gerakan atau sentuhan.

c. Indikator Gaya Belajar

Perbedaan individual dalam diri peserta didik menimbulkan gaya belajar yang beragam antara peserta didik satu dengan lainnya, untuk mengetahui gaya belajar dari masing-masing individu, maka terdapat ciri yang menjadi tanda apakah peserta didik memiliki gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik.

De Porter dan Hernacki (dalam Magdalena dan Afifah, 2020: 3-4)

menguraikan indikator gaya belajar sebagai berikut:

- 1) Indikator siswa dengan gaya belajar visual
 - a) Rapi dan teratur
 - b) Berbicara dengan cepat
 - c) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
 - d) Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
 - e) Lebih suka membaca daripada dibacakan
 - f) Pembaca cepat dan tekun
 - g) Tidak pandai memilih kata-kata
 - h) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata
 - i) Mengingat asosiasi visual
 - j) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika ditulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya
 - k) Teliti terhadap detail.
- 2) Indikator siswa dengan gaya belajar auditorial
 - a) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
 - b) Mudah terganggu oleh keributan
 - c) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
 - d) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
 - e) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
 - f) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar;
 - g) Belajar dengan cara mendengar menggerakkan bibir bersuara membaca.
- 3) Indikator siswa dengan gaya belajar kinestetik
 - a) Berbicara dengan perlahan
 - b) Sulit mengingat peta kecuali jika dirinya pernah berada ditempat itu
 - c) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
 - d) Menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca
 - e) Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama;
 - f) Kemungkinannya tulisannya jelek
 - g) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
 - h) Ingin melakukan segala sesuatu.

Selaras dengan pendapat di atas, Nursalim (2018: 28-29) indikator gaya belajar individu adalah sebagai berikut:

- 1) Individu bertipe belajar visual memiliki ciri yaitu mengingat apa yang dilihat dengan baik, menjaga penampilan, memiliki pemahaman teratur dan sistematis, berbicara cepat kemampuan menganalisa tajam, dan pengatur jangka panjang yang baik kesulitan mengingat instruksi verbal, suka membaca, menyukai seni gambar, senang melakukan demonstrasi, menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat seperti ia dan tidak sulit memilih kata-kata untuk diucapkan, dan tidak terganggu dengan ketributan.
- 2) Individu bertipe belajar auditorium memiliki ciri yaitu pembicara yang fasih, mudah terganggu keributan, senang mendengar, suka berbicara kepada diri sendiri, dapat mengulangi dan mengharukan nada, tidak cakap dalam penulisan, menyukai musik kau masukkan membaca dengan keras kaumata suka berdiskusi, Jelaskan sesuatu dengan panjang lebar, kesulitan dengan pekerjaan visual, berbicara dengan Irama dan pola yang jelas.
- 3) Individu dengan tipe belajar kinestetik memiliki ciri yaitu menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat diam untuk waktu yang lama, menyukai permainan, belajar melalui praktik, menghafal materi dengan cara berjalan dan melihat, berbicara perlahan, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian saat berbicara, sulit mengingat letak geografis, berdiri berdekatan saat berbicara dengan orang, tulisannya cenderung jelek, dan ingin melakukan segala hal yang diinginkan.

Searah dengan pendapat tersebut, Subini (2013: 19) juga menguraikan indikator gaya belajar seseorang yaitu sebagai berikut:

- 1) Indikator seseorang yang menggunakan *visual learning* yaitu:
 - a) Materi pelajaran harus yang dapat dilihat,
 - b) Memiliki kepekaan kuat terhadap warna sehingga tertarik pada seni lukis, pahat dan gambar lebih daripada musik,
 - c) Saat belajar ia berusaha duduk di depan kelas,
 - d) Harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran,
 - e) Suka mencoret-coret sesuatu yang terkadang tanpa ada artinya saat di dalam kelas, membaca cepat dan berbicara agak cepat dan melirik ke atas,
 - f) Lebih suka membaca daripada dibacakan,
 - g) Selalu memvisualisasi sesuatu untuk mengingat yang sudah dilihatnya,
 - h) Ketika bosan biasanya mencari sesuatu untuk dilihat,

- i) Mudah memahami materi yang dikemas menarik menggunakan ilustrasi gambar, diagram, peta warna-warni dan sebagainya, lebih mudah mengingat dengan melihat,
 - j) Mudah menghafal tempat dan lokasi,
 - k) Senantiasa memperhatikan gerak bibir seseorang yang berbicara kepadanya,
 - l) Cenderung menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu dapat duduk di situasi yang ramai tanpa merasa terganggu,
 - m) Lebih menyukai peragaan daripada penjelasan lisan.
- 2) Indikator seseorang yang menggunakan *auditorial learning* yaitu:
- a) Mencari posisi duduk tempat dia dapat mendengar meskipun tidak dapat melihat yang ada di depannya,
 - b) ketika merasa bosan biasanya berbicara dengan diri sendiri atau teman di sampingnya atau bisa juga menyanyikan sebuah lagu,
 - c) materi pembelajaran dan pelajari akan mudah dipahami jika dibaca nyaring,
 - d) untuk mengingat materi pembelajarannya mereka akan melakukan cara verbalisasi kepada diri sendiri,
 - e) lebih cepat menyerap dengan mendengarkan,
 - f) mudah ingat dari apa yang didengar atau dibacakan dengan teman-teman atau lingkungannya dapat mengingat dengan baik materi saat diskusi sedang dibacakan atau mendengar cerita dibanding membaca cerita sendiri,
 - g) suka menuliskan sesuatu kembali,
 - h) menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca,
 - i) senang membaca dengan suara keras.
- 3) Indikator seseorang yang menggunakan *kinesthetic learning* yaitu:
- a) Ketika menyampaikan pendapat disertai dengan gerakan tangan atau bahasa tubuh,
 - b) Mudah memahami materi pembelajaran yang sudah dilakukan tetapi sulit untuk mengingat materi yang sudah dikatakan atau dilihat,
 - c) Ketika merasa bosan akan pergi atau berpindah tempat,
 - d) Menyenangi materi pembelajaran yang bersifat merekayasa suatu bahan,
 - e) Gemar menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya,
 - f) Suka mengerjakan sesuatu yang memungkinkan tangannya sangat aktif,
 - g) Suka menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar,
 - h) Banyak melakukan gerakan fisik,
 - i) Ketika membaca ia menunjukkan kata-kata dalam bacaan dengan jari tangannya, lebih suka mendemonstrasikan sesuatu dengan peragaan atau gerakan daripada menjelaskan,
 - j) Berbicara dengan perlahan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, peneliti mengambil indikator yang dikembangkan oleh De Porter dan Hernacki (dalam Magdalena dan Afifah, 2020: 3-4) dan Subini (2013: 19), yaitu:

- 1) Indikator siswa dengan gaya belajar visual
 - a) Berbicara dengan cepat
 - b) Biasanya tidak terganggu oleh keributan
 - c) Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar
 - d) Lebih suka membaca daripada dibacakan
 - e) Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika ditulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya.
- 2) Indikator siswa dengan gaya belajar auditorial
 - a) Mudah terganggu oleh keributan
 - b) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
 - c) Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita
 - d) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat
 - e) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar;
 - f) Belajar dengan cara mendengar menggerakkan bibir bersuara membaca.
- 3) Indikator siswa dengan gaya belajar kinestetik
 - a) Berbicara dengan perlahan
 - b) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
 - c) Menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca
 - d) Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama
 - e) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.

5. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keterlibatan aktif peserta didik secara fisik maupun mental dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting keberhasilan suatu pembelajaran, yang sering dikenal dengan keaktifan belajar. Menurut Sardiman (dalam Sinar, 2018: 13) keaktifan adalah kegiatan fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

Sependapat dengan pengertian di atas, Wahyuningsih (2020: 49) mengemukakan keaktifan belajar sebagai keikutsertaan dan keterlibatan langsung peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, dimana peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lain maupun guru secara aktif. Selaras

dengan hal tersebut Sudjana (2010: 20) menyatakan keaktifan belajar sebagai proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Sesuai dengan pendapat sebelumnya, Prasetyo dan Abduh (2021: 1718) juga memaknai keaktifan belajar sebagai usaha siswa dalam mengembangkan potensi diri melalui serangkaian proses kegiatan belajar, baik pembelajaran secara langsung maupun pembelajaran secara tidak langsung sehingga dapat mencapai tujuan belajar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan belajar adalah usaha yang dilakukan peserta didik untuk ikut serta dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik itu secara fisik maupun mental.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keaktifan Belajar

Salah satu kunci keberhasilan dalam belajar adalah keaktifan belajar peserta didik, untuk membuat peserta didik aktif dalam belajar terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan. Wahyuningsih (2020: 54) menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:

- 1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran
- 2) Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
- 3) Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik
- 4) Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari)
- 5) Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari;
- 6) Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- 7) Memberikan umpan balik (*feedback*)
- 8) Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
- 9) Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Faktor yang memengaruhi keaktifan belajar juga dijelaskan oleh Payon dkk, (2021:55) yaitu terdapat faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keaktifan belajar sebagai berikut.

Faktor-faktor internal yang memengaruhi keaktifan belajar yaitu faktor fisiologis berupa keadaan fisik (panca indra), faktor psikologis berupa perhatian, tanggapan, serta ingatan menjadi faktor pendukung keaktifan belajar peserta didik. Sedangkan keadaan jasmani menjadi faktor penghambat keaktifan belajar peserta didik. Faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik adalah faktor nonsosial yaitu tempat dan fasilitas serta faktor sosial yaitu guru dan teman sebaya. Tempat, fasilitas, dan guru menjadi faktor pendukung keaktifan belajar peserta didik, sedangkan teman sebaya menjadi faktor yang dapat mengganggu keaktifan belajar peserta didik.

Selaras dengan penjelasan di atas, Muhibbin (dalam Kosasih dan Mulyani, 2017: 412) mengemukakan bahwa faktor yang memengaruhi keaktifan belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi: a) aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. b) aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang.
- 2) Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan di atas maka peneliti menyimpulkan secara umum, faktor yang dapat memengaruhi keaktifan belajar peserta didik yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik, faktor eksternal yang berasal dari luar (lingkungan sekitar) dan faktor pendekatan belajar.

c. Bentuk-Bentuk Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar peserta didik tidak hanya sekedar berinteraksi dengan peserta didik dan gurunya saja tetapi lebih dari itu. Ada banyak bentuk keaktifan belajar yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan

pembelajaran. Prasetyo dan Abduh (2021: 1718) menjelaskan bentuk-bentuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti turut sertanya dalam mengerjakan tugas, terlibat dalam diskusi proses pemecahan masalah, bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami materi, dan mampu mempresentasikan hasil laporan.

Sejalan dengan penjelasan di atas, Sardiman (dalam Wahyuningsih, 2020: 50) menguraikan jenis-jenis aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan pekerjaan orang lain.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi
- 3) *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan percakapan, diskusi, musik, pidato
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
- 5) *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik peta, diagram
- 6) *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain
- 7) *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

Selaras dengan pendapat sebelumnya, Diedrich (dalam Suarni, 2017: 131), membagi keaktifan belajar siswa menjadi 6 kelompok, yaitu:

- 1) Keaktifan visual berhubungan dengan membaca, memperhatikan gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, mengamati orang lain bekerja, dan sebagainya.
- 2) Keaktifan lisan (berbicara), yaitu keaktifan dalam penyampaian pokok-pokok pikiran secara teratur dan bermakna dengan cara mengeluarkan bunyi-bunyi ataupun kata-kata melalui alat ucap manusia.
- 3) Keaktifan mendengarkan (menyimak). Keaktifan mendengarkan berhubungan dengan usaha secara sadar untuk mendengarkan bukan hanya kata-kata yang diucapkan orang lain, tetapi yang lebih penting ialah berusaha memahami pesan yang disampaikan secara menyeluruh.

- 4) Keaktifan menulis. Menulis merupakan penggambaran visual tentang pikiran, perasaan, dan ide dengan menggunakan simbol-simbol sistem bahasa penulisannya untuk keperluan komunikasi atau mencatat.
- 5) Keaktifan kelompok yaitu aktif memberikan komentar, mengemukakan dengan fakta, memperhatikan orang lain, bersikap terbuka.
- 6) Keaktifan mental yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan dan membuat keputusan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa bentuk-bentuk keaktifan belajar meliputi keaktifan peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, kemauan dalam mengerjakan soal maupun tugas, aktif dalam berdiskusi, aktif dalam menyimak dan mengamati, aktif menyampaikan pendapat, aktif melakukan percobaan/praktik, serta aktif memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

d. Indikator Keaktifan Belajar

Peserta didik dapat dikatakan aktif dalam pembelajaran jika telah memenuhi beberapa ciri atau tanda yang menunjukkan keaktifan dalam belajar.

Indikator keaktifan belajar menurut Sinar (2018: 18) sebagai berikut:

- 1) Aktif belajar yang terjadi dengan proses mengalami. Artinya proses mengalami adalah siswa dibimbing untuk melakukan sendiri mengikuti belajar yang diawali dengan keberanian bertanya, keberanian menjawab pertanyaan teman, keberanian mencoba mempraktekkan materi yang sedang dipelajarinya.
- 2) Aktif belajar yang terbentuk dalam transaksi atau peristiwa belajar aktif. Peristiwa belajar merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi yang maksimal dari siswa yang sedang belajar.
- 3) Keaktifan belajar terjadi melalui proses mengatasi masalah sehingga terjadi proses pemecahan masalah. Ketika melakukan proses belajar khususnya dalam materi praktek, maka diantara siswa ada yang kurang memahami maksud dari rekannya di situlah akan terjadi interaksi edukatif antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Sesuai dengan pemaparan di atas, Sudjana (dalam Wahyuningsih, 2020:

51) menguraikan indikator keaktifan belajar sebagai berikut:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis
- 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Selaras dengan pendapat di atas, Djamarah (2014:63) juga menjelaskan beberapa indikator dalam aktivitas belajar peserta didik yaitu:

- 1) Peserta didik belajar secara individual guna menerapkan konsep, prinsip serta generalisasi.
- 2) Peserta didik belajar dalam bentuk kelompok guna memecahkan masalah.
- 3) Setiap peserta didik berpartisipasi dalam melakukan tugas belajarnya melalui berbagai cara.
- 4) Peserta didik mempunyai keberanian untuk mengajukan pendapat.
- 5) Terdapat aktivitas belajar analisis, sintesis, penilaian, serta kesimpulan.
- 6) Antar sesama peserta didik terjalin hubungan sosial dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- 7) Setiap peserta didik mampu mengomentari serta memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya.
- 8) Setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang ada.
- 9) Setiap peserta didik berusaha menilai hasil belajar yang dicapainya.
- 10) Adanya usaha dari peserta didik untuk bertanya kepada pendidik atau meminta pendapat pendidik dalam usaha kegiatan belajarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti mengambil indikator yang dikembangkan oleh Sudjana (dalam Wahyuningsih, 2020: 51) yaitu:

- 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- 2) Terlibat dalam pemecahan masalah
- 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Devita Imroatul Mufida Rohmi (2017)

Penelitian dengan judul “Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa

dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri”. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. Persamaan penelitian Devita dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terdapat pada variabel bebasnya yaitu gaya belajar dan keaktifan belajar. Perbedaan penelitian Devita dengan penelitian yang akan laksanakan peneliti terdapat pada variabel terikatnya yaitu hasil belajar pada siswa kelas V SD, sedangkan pada penelitian yang peneliti akan laksanakan menggunakan hasil belajar tematik pada siswa kelas III SD.

2. Zahratul Adami, M Hussin Affan, dan Hajidin (2017)

Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh”. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik dengan hasil belajar siswa (Y) pada kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh. Persamaan penelitian dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terdapat pada variabel bebasnya yaitu gaya belajar. Perbedaannya dengan penelitian Adami, dkk variabel terikat menggunakan hasil belajar peserta didik kelas V sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar tematik kelas III.

3. I Made Tegeh, Ni Luh Ariesti Pratiwi dan Alexander Hamonangan Simamora (2019)

Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus XII Kecamatan Buleleng”. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPA Kelas V SD Gugus XII Kecamatan Buleleng. Persamaan penelitian Tegeh, dkk dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terdapat pada salah satu variabel bebasnya yaitu keaktifan belajar, sedangkan perbedaan terletak pada variabel terikatnya, penelitian ini menggunakan variabel terikat hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD dan penelitian Tegeh, dkk menggunakan variabel terikat hasil belajar IPA siswa kelas V SD.

4. Yuris Setyawati dan Arini Estiastuti (2017)

Penelitian dengan judul “Hubungan Kemandirian dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar PKN Kelas V SD Negeri Gugus Budi Utomo Kota Semarang”. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Mijen, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan keaktifan belajar secara bersama sama terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar PKN siswa kelas V SDN Gugus Budi Utomo Kota Semarang. Persamaan penelitian Yuris Setyawati dan Arini Estiastuti dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terdapat pada salah satu variabel bebasnya yaitu keaktifan belajar, sedangkan perbedaan terletak pada variabel terikatnya, penelitian yang akan peneliti laksanakan menggunakan variabel terikat hasil belajar tematik sedangkan penelitian ini menggunakan variabel penelitian terikat yaitu hasil belajar PKN.

5. Wahyu Apriliya (2019)

Penelitian dengan judul “ Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati”. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Melati Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Persamaan penelitian

Wahyu Apriliya dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan terdapat pada kedua variabel bebasnya yaitu gaya belajar dan keaktifan belajar, sedangkan perbedaan terletak pada variabel terikatnya. Penelitian ini menggunakan variabel terikat hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD dan penelitian Wahyu Apriliya menggunakan variabel terikat hasil belajar IPS siswa kelas V SD.

C. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah gaya belajar dan keaktifan belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini.

a. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Gaya belajar merupakan cara yang paling disukai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar sehingga memudahkan orang tersebut dalam menerima dan mengolah informasi yang diterima. Setiap individu adalah beragam, mereka memiliki karakteristik, kebiasaan dan banyak perbedaan antara individu satu dan yang lainnya. Adanya beragam perbedaan ini menyebabkan seseorang memiliki cara belajar yang berbeda-beda pula sesuai dengan cara belajar yang disukai dan nyaman digunakan saat menerima informasi/materi pembelajaran. Gaya belajar merupakan bagian penting dalam pembelajaran karena dengan gaya belajar yang tepat maka peserta didik akan nyaman dan mudah dalam belajar sehingga hasil belajar tematik yang diperoleh akan lebih optimal.

b. Hubungan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Keaktifan peserta didik pada pembelajaran dapat dilihat dari partisipasi dan keterlibatan langsung peserta didik misalnya ikut serta dalam kegiatan belajar, aktif memecahkan permasalahan dalam pembelajaran, aktif bertanya dan

menjawab pertanyaan yang disajikan, aktif berusaha mencari informasi untuk menyelesaikan permasalahan, aktif berdiskusi dan bertukar pendapat dalam pembelajaran. Keaktifan belajar yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tematik yang lebih baik bagi peserta didik tersebut.

c. Hubungan Gaya Belajar dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik

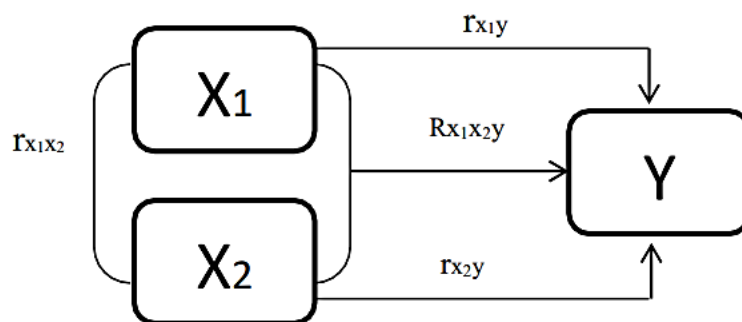
Hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar yaitu gaya belajar dapat mempengaruhi seberapa aktif peserta didik dalam belajar. Gaya belajar merujuk pada cara seseorang dalam memperoleh dan memproses informasi, seperti apakah mereka lebih suka belajar melalui membaca, mendengarkan, atau melakukan. Ketika peserta didik dapat belajar sesuai dengan gaya belajarnya, mereka akan cenderung lebih tertarik dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Ini dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, karena mereka merasa lebih nyaman dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Sebaliknya, jika peserta didik tidak belajar sesuai dengan gaya belajarnya, mereka mungkin merasa kurang termotivasi dan tidak tertarik dalam pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi keaktifan belajar peserta didik, karena mereka mungkin merasa sulit untuk terlibat dan memahami materi yang disajikan.

d. Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Belajar Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan keunikannya masing-masing, begitu pula dengan cara belajar yang dimiliki oleh tiap peserta didik juga tentunya berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar yang paling mereka sukai. Gaya belajar yang tepat dapat memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran. Ketika peserta didik telah menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya maka kegiatan pembelajaran akan menjadi mudah, nyaman dan menyenangkan untuk dilaksanakan. Hal tersebut akan membuat peserta didik menyukai dan bersemangat dalam pembelajaran yang dapat memicu keaktifan belajar peserta didik.

Peserta didik yang aktif akan ikut serta berpartisipasi dengan penuh semangat dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik harus memahami terlebih dahulu karakteristik peserta didiknya agar paham gaya belajar masing-masing peserta didiknya dan pendidik dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang cocok dengan gaya belajar peserta didik tersebut, sehingga dapat menimbulkan keaktifan belajar peserta didik karena gaya belajar yang tepat dan kegiatan pembelajaran yang selaras. Gaya belajar yang tepat ditambah dengan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar tematik peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

2. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma penelitian

Keterangan:

X₁ = Gaya belajar

X₂ = Keaktifan belajar

Y = Hasil belajar

r_{X_1Y} = Hubungan gaya belajar dan hasil belajar

r_{X_2Y} = Hubungan keaktifan belajar dan hasil belajar tematik

$r_{X_1X_2}$ = Hubungan gaya belajar dan keaktifan belajar

$R_{X_1X_2Y}$ = Hubungan gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik

→ = Hubungan

Sumber: Sugiyono (2019: 74)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, kerangka pikir dan penelitian yang relevan maka hipotesis pada penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto* korelasi. Sugiyono (2019: 16) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sugiyono (2019: 17) menjelaskan penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Menurut Sugiyono (2012: 34) penelitian korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 (Y).

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan jumlah 78 orang peserta didik, dengan rincian jumlah peserta didik di SD Negeri 1 Metro Barat sebanyak 20 peserta didik (terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan), SD Negeri 2 Metro Barat sebanyak 15 peserta didik (terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan), SD Negeri 3 Metro Barat sebanyak 16 peserta didik (terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan), dan SD Negeri 4 Metro Barat sebanyak 27 peserta didik (terdiri dari 16 laki-laki dan 11 perempuan).

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah serangkaian tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian. Tahap-tahap penelitian *ex-post facto* korelasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian pendahuluan di kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket gaya belajar dan keaktifan belajar.
4. Menguji coba instrumen pada subjek uji coba instrumen.
5. Menganalisis data hasil uji coba instrumen yang telah disusun valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket gaya belajar dan keaktifan belajar pada peserta didik di kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
7. Menghitung data yang diperoleh yaitu data dari variabel gaya belajar, variabel keaktifan belajar dan variabel hasil belajar tematik untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.
8. Menginterpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2019: 126) populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (keseluruhan subyek penelitian).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat yang berjumlah 78 orang peserta didik. Berikut data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat

No	Sekolah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah peserta didik
1	SD N 1 Metro Barat	9	11	20
2	SD N 2 Metro Barat	8	7	15
3	SD N 3 Metro Barat	8	8	16
4	SD N 4 Metro Barat	16	11	27
Jumlah				78

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi. Menurut Sugiyono (2019: 127) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan *sampling* jenuh yaitu pengambilan anggota sampel diambil dari semua populasi. Sugiyono (2019: 133) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel atau penelitian yang membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Alasan peneliti menggunakan *sampling* jenuh karena sesuai pendapat Arikunto (2018:104) yaitu jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat tersebut, pada penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat dengan jumlah sampel sebanyak 78 orang peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Suatu penelitian pastinya memiliki suatu variabel baik itu variabel bebas (*independent*) maupun variabel terikat (*dependent*). Sugiyono (2019: 67) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Arikunto (2013: 162) mengemukakan bahwa ada variabel yang mempengaruhi yang disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable* (Y)". Penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah gaya belajar (X_1) dan keaktifan belajar (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y) peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Definisi konseptual membantu memudahkan dalam pemahaman mendefinisikan obyek penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman penafsiran. Definisi operasional adalah definisi suatu variabel dengan

mengkategorikan sifat-sifat yang dapat diukur, definisi konseptual dan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang paling disukai seseorang dalam belajar sehingga memudahkan dalam proses penyerapan, pengolahan, pemahaman terhadap suatu informasi yang diterima. Menurut De Porter dan Hernacki (dalam Rachmawati dan Daryanto, 2015: 17) gaya belajar adalah kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur informasi dan mengolah informasi tersebut menjadi bermakna.

b. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah usaha yang dilakukan peserta didik untuk ikut serta dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik itu secara fisik maupun mental. Keterlibatan aktif peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting keberhasilan suatu pembelajaran, yang sering dikenal dengan keaktifan belajar. Menurut Sudjana (2010: 20) keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat intelektual dan emosional sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajarnya, hasil belajar tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor. Susanto (2013: 5) mengartikan hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik, yang berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotor dari hasil kegiatan belajar.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Gaya Belajar

Gaya belajar peserta didik tentunya berbeda-beda dikarenakan perbedaan individual dalam diri peserta didik, gaya belajar yang tepat dapat mempermudah peserta didik dalam menerima suatu materi pembelajaran. Penelitian yang akan dilaksanakan peneliti akan menggunakan indikator gaya belajar dalam pembuatan kisi-kisi instrumen kuesioner angket, indikator tersebut yaitu: 1). Gaya belajar visual yaitu gaya belajar dengan melihat, 2). Gaya belajar auditorial yaitu gaya belajar dengan mendengarkan. 3). Gaya belajar kinestetik yaitu gaya belajar dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh. Angket pernyataan gaya belajar terdiri dari item soal positif dan item soal negatif. Angket gaya belajar disusun dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Angket Gaya Belajar

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2017: 93)

Tabel 4. Rubrik Jawaban Angket Gaya Belajar

No.	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2017: 93)

b. Keaktifan Belajar

Dalam proses pembelajaran, keaktifan belajar peserta didik sangat penting dan diperlukan agar pembelajaran menjadi optimal. Penelitian yang akan dilaksanakan peneliti akan menggunakan indikator keaktifan belajar sebagai acuan dalam pembuatan kisi-kisi instrumen kuesioner angket, indikator

tersebut yaitu: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) Terlibat dalam pemecahan masalah; 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya; 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah; 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.

Angket pernyataan keaktifan belajar terdiri dari item soal positif dan item soal negatif. Angket keaktifan belajar disusun menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral dengan skor jawaban sebagai berikut.

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Angket Keaktifan Belajar

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2017: 93)

Tabel 6. Rubrik Jawaban Angket Keaktifan Belajar

No.	Kriteria	Keterangan
1	Selalu	Apabila pernyataan tersebut dilakukan setiap hari
2	Sering	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 4-6 kali dalam seminggu
3	Kadang-kadang	Apabila pernyataan tersebut dilakukan 1-3 kali dalam seminggu
4	Tidak Pernah	Apabila pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan

Sumber: Sugiyono (2017: 93)

c. Hasil Belajar

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik akan memperoleh pengalaman baru serta kemampuan, baik itu pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar tematik untuk mengetahui hubungannya dengan gaya belajar dan keaktifan belajar peserta didik, yaitu dengan melihat dokumentasi nilai penilaian tengah semester pembelajaran tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro

Husodo Kecamatan Metro Barat, pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan dan pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sugiyono (2019: 199) menjelaskan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gaya belajar dan keaktifan belajar peserta didik yang dibagikan secara langsung kepada peserta didik kelas III di SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

2. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan sumber data sekunder berupa identitas peserta didik, pengetahuan tentang jumlah populasi dan untuk memperoleh data hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

H. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019: 156) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini adalah angket gaya belajar dan keaktifan belajar. Cara ini dilakukan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan yang objektif pada penelitian. Kisi-kisi instrumen gaya belajar dan keaktifan belajar dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Gaya Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah Butir Angket
			Positif	Negatif	
1.	Belajar dengan melihat (<i>visual</i>)	1. Berbicara dengan cepat	1	2	2
		2. Biasanya tidak terganggu oleh keributan	3	4	2
		3. Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar	5	6	2
		4. Lebih suka membaca daripada dibacakan	7	8	2
		5. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika ditulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya	10, 11	9	3
2.	Belajar dengan cara mendengar (<i>auditorial</i>)	1. Mudah terganggu oleh keributan	12, 13	-	2
		2. Senang membaca dengan keras dan mendengarkan;	14, 15	16	3
		3. Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar;	17, 18	19	3
		4. Merasa kesulitan untuk menulis, tetapi hebat dalam bercerita;	20, 21	-	2
		5. Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat;	22, 24	23	3
		6. Belajar dengan cara mendengar, menggerakkan bibir, bersuara membaca.	25, 26, 27	-	3
3.	Belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh (<i>kinestetik</i>)	1. Berbicara dengan perlahan	28	29	2
		2. Menghafal dengan cara berjalan dan melihat	30	31	2
		3. Menggunakan jari sebagai petunjuk saat membaca	32	-	1
		4. Tidak dapat diam dalam waktu yang lama	33, 34, 35	-	3

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Angket		Jumlah
		5. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak	36, 37, 38, 39, 40	-	5
Jumlah					40

Sumber: Porter dan Hernacki (dalam Magdalena dan Afifah, 2020: 3-4)

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Angket Keaktifan Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	No butir Angket		Jumlah Butir Angket
			Positif	Negatif	
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	1	2, 3	3
		Membaca, mencatat dan mengerjakan tugas yang disampaikan oleh guru	4, 5, 6	7	4
		Tidak melakukan hal lain saat pembelajaran berlangsung	8, 9, 10	11	4
2	Terlibat dalam pemecahan masalah	Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.	12	13	2
		Terlibat dalam pemecahan masalah pembelajaran	14, 15	-	2
3	Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya	Bertanya kepada teman ketika terdapat materi yang tidak di pahami	16	17	2
		Bertanya kepada guru ketika terdapat materi yang tidak di pahami	18	19, 20	3
4	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan	Mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran	21, 22	23	3

No	Indikator masalah	Sub Indikator	No butir Angket		Jumlah
		Memanfaatkan berbagai sumber belajar (buku, lingkungan sekitar, dll) yang ada untuk memperoleh informasi lebih	24, 25	26	
5	Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru	Mengikuti petunjuk guru saat berdiskusi	27, 28, 30, 32	29, 31	6
		Berpastisipasi aktif dalam kelompok	33, 35, 36, 37, 40	34, 38, 39	8
Jumlah					40

Sumber: Sudjana (dalam Wahyuningsih, 2020: 51)

I. Uji Coba Instrumen

Instrumen angket yang telah tersusun kemudian diujicobakan pada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas bertujuan untuk mengetahui bahwa instrumen penelitian yang digunakan baik. Uji coba instrumen angket dilakukan pada SD Negeri 5 Metro Barat. Sampel untuk uji coba yang dilakukan di kelas III SD Negeri Negeri 5 Metro Barat berjumlah 24 peserta didik. Alasan peneliti memilih SD Negeri 5 Metro Barat adalah memiliki nilai KKM yang sama yaitu 75, menggunakan buku tematik dan menggunakan kurikulum 2013, dan pendidik memiliki jenjang pendidikan S1 PGSD.

J. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah suatu alat ukur yang digunakan dalam mendapatkan data valid atau tidak valid. Sugiyono (2019: 175) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Berikut rumus yang digunakan dalam menguji validitas instrumen dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan

N = jumlah sampel

X = skor item

Y = skor total

Sumber: Arikunto (2013: 213)

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya,

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Perlu diingat bahwa instrumen yang valid belum tentu reliabel. Menurut Sugiyono (2014: 364) perhitungan untuk mencari harga reliabilitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\Sigma \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i	= varians skor tiap-tiap item
ΣX_i	= jumlah item X_i
N	= jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\Sigma X_{total}^2 - \frac{(\Sigma X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total}	= Varians total
ΣX_{total}	= Jumlah X total
N	= Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikaitkan dengan nilai tabel r *product moment* dengan $dk = N - 1$, dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

K. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket dilaksanakan pada tanggal 5 April 2023. Responden uji coba instrumen adalah 24 peserta didik kelas III SD Negeri 5 Metro Barat.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Gaya Belajar.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen gaya belajar terdapat 22 item pernyataan yang valid dari 40 pernyataan yang diajukan oleh peneliti (Lampiran 34, hlm. 148-149). Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 38, hlm.155). Hasil perhitungan uji reliabilitas X_1 (Lampiran 36, hlm. 152-153) , dan contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 40, hlm. 162) hasil perhitungan dari rumus korelasi

alpha cronbach (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai *r product moment* dengan $dk=23$, signifikan atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,413. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,866) $>$ r_{tabel} (0,413), instrumen dinyatakan reliabel.

Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Gaya Belajar

No	No Item Instrumen	Jumlah keseluruhan	Keterangan
1	1,3,4 ,5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 21, 22, 23 ,25, 32 ,33, 36, 39, 40.	22	Valid
2	2,7,12,14,15,18,20,24,26,27, 28, 29,30, 31, 34, 35, 37, 38.	18	Tidak Valid

Uji validitas instrumen gaya belajar diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1,3,4 ,5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 16, 17, 19, 21, 22, 23 ,25, 32 ,33, 36, 39, 40. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,866, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,413. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Keaktifan Belajar.

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen keaktifan belajar terdapat 24 item pernyataan yang valid dari 40 pernyataan yang diajukan oleh peneliti (Lampiran. 35, hlm 150-151). Item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran. 39, hlm 159). Hasil perhitungan uji reliabilitas X_2 (Lampiran. 37 hlm 154-155) dan contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual (Lampiran 41, hlm. 166) hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai *r product moment* dengan $dk=23$, signifikan atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,413. Sehingga diketahui bahwa r_{11} (0,846) $>$ r_{tabel} (0,413), instrumen dinyatakan reliabel. Berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Keaktifan Belajar

No	No Item Instrumen	Jumlah keseluruhan	Keterangan
----	-------------------	--------------------	------------

1	1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 27, 28, 33, 34, 36, 40	24	Valid
2	5, 9, 14, 15, 20, 24, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 35, 37, 38, 39.	16	Tidak Valid

Uji validitas instrumen keaktifan belajar diketahui bahwa instrumen yang peneliti gunakan yakni item pernyataan no: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 27, 28, 33, 34, 36, 40. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,846, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,413. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel.

L. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

Data yang didapat dari penelitian sebelum diuji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data. Berikut uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus *chi kuadrat* (χ^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2014: 162) sebagai berikut.

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

χ_{hitung}^2 = nilai *chi* kuadrat hitung

fo = frekuensi hasil pengamatan

fe = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan χ^2 hitung dengan nilai χ^2 tabel untuk $\alpha = 0,05$ atau 5% dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dikonsultasikan pada tabel *chi* kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut.

Jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi ataupun regresi linier. Sugiyono (2014: 364) menyatakan rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan uji-F sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJK_E = Rata-rata jumlah kuadrat error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 274) yaitu dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier.

2. Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi untuk mencari makna hubungan antara variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut diuji dengan rumus korelasi *product moment* sebagai yang diungkapkan Pearson (dalam Arikunto, 2013: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan
- N = Jumlah sampel
- X = Skor variabel X
- Y = Skor variabel Y

Pengujian hipotesis selanjutnya yaitu gaya belajar (X_1) dan keaktifan belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 266) sebagai berikut.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

- $R_{yx_1x_2}$ = Kolerasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y
- r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dan Y
- r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dan Y
- $r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat.

Tabel 11. Kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KP = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KP= Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2017: 58)

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan uji signifikansi atau uji F sebagai berikut:

$$\mathbf{F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel *independent*

n = jumlah anggota sampel

Sumber: Muncarno (2017: 103)

Selanjutnya dikonsultasikan ke F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = $(n-k-1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian diterima, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hipotesis penelitian ditolak.

Selanjutnya, rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. r_{x_1Y} yaitu hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

2. r_{x_2Y} yaitu hubungan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

3. $r_{x_1x_2}$ yaitu hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Gugus

Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

4. $R_{x_1, x_2, y}$ yaitu hubungan antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara-bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023, rumusan hipotesisnya sebagai berikut.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 dapat dilihat sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 dengan koefisien korelasi sebesar 0,440 berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan belajar dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 dengan koefisien korelasi sebesar 0,474 berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 dengan koefisien korelasi sebesar 0,477 berada pada kriteria “Cukup Kuat”.
4. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan keaktifan belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar tematik peserta didik kelas III SD Negeri Gugus Dokter Wahidin Sudiro Husodo Kecamatan Metro Barat tahun ajaran 2022/2023 dengan koefisien korelasi sebesar 0,593 berada pada kriteria “Cukup Kuat”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan peneliti, antara lain:

1. Peserta didik

Peserta didik disarankan untuk dapat mengenali gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya dengan bantuan dan bimbingan dari pendidik, selain itu peserta didik juga disarankan untuk lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti aktif berdiskusi, mengerjakan tugas, bertanya dan menjawab pertanyaan dari pendidik sehingga hasil belajar dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

2. Pendidik

Pendidik disarankan untuk lebih memerhatikan dan memahami gaya belajar masing-masing peserta didik sehingga peserta didik dapat mengenali gaya belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik itu sendiri. Pendidik disarankan agar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar dapat memacu keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Kepala Sekolah

Kepala sekolah disarankan agar dapat membangun komunikasi lebih yang baik dengan para pendidik sehingga secara rutin sekolah mampu mengadakan evaluasi kepada para pendidik untuk lebih memahami gaya belajar peserta didik dan meningkatkan kemampuan pendidik dalam menciptakan keaktifan belajar peserta didik.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, bagi peneliti selanjutnya mengenai penelitian dengan variabel yang serupa serta bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mengembangkan lagi variabel maupun instrumen penelitiannya sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adami, Z., Affan, M. H., & Hajidin, H. 2017. Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Kelas V SD Negeri 29 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4): 135-140.
- Akbar, S. 2016. *Impelementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Akhirudddin., Sujarwo., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. CV Cahaya Bintang Cemerlang, Makassar.
- Amiruddin, Z. 2010. *Statistika Pendidikan*. Teras, Yogyakarta.
- Ananda, R., & Abdillah. 2018. *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), Medan.
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Bintartik, L., Yuniatika, Y., & Untari, E. 2017. Learning Style of Grade V Student at Elementary Schools in Blitar. *International Research-Based Education Journal*. 1(2): 103-107.
- Darman, RA. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Guepedia, Padang.
- Djamaluddin, A., & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV Kaaffah Learning Center, Parepare.
- Djamarah, SB. 2014. *Startegi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Faizah, SN. 2017. Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 1(2): 175-185.
- Frasandy, RN. 2017. Pembelajaran Teamatik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI dengan Nilai Agama. *Elementary Journal*. 1(2): 309-310.

- Gufron, MN., & Risnawita, R. 2012. *Gaya Belajar Kajian Teoretik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Hartati, L. 2020. Pengaruh Gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 3(3): 224-235.
- Hasanah, RZ. 2021. *Gaya Belajar (Learning Style)*. Literasi Nusantara, Malang.
- Juanda, A. 2019. *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis*. CV Percaya Diri, Cirebon.
- Kusmadi., & Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Kosasih, A. M., & Mulyani, S. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik. *Didaktik; Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 2(2): 389-435.
- Magdalena, I., & Affifah, A. N. (2020). Identifikasi Gaya Belajar Siswa (Visual, Auditorial, Kinestetik). *PENSA*, 2(1): 1-8.
- Mukaromah, VP. 2019. Skor Hasil Belajar Indonesia di Bawah Malaysia dan Brunei Darussalam. <https://kompas.com/tren/read/2019/12/04/200600565>. Diakses pada 12 November 2022. Pukul: 20.50 WIB.
- Muncarno. 2017. *Statistik Pendidikan*. Arthawarna Hamim Group, Metro.
- Munirah. 2018. Prinsip-prinsip Belajar dan Pembelajaran (Perhatian dan Motivasi, Keaktifan, Keterlibatan Langsung, Pengulangan, Tantangan dan Perbedaan Individu). *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. 5(1): 116-125.
- Nursalim. 2018. *Managemen Belajar dan Pembelajaran*. Lontar Mediatama, Yogyakarta.
- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah kontekstual*, 2(02): 53-60.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. 2021. Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(4) :1717-1724.
- Pratiwi, D. N., Siswanto., & Sudirman, A. 2019. Hubungan Gaya Belajar dan Konsentrasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7 (4): 1-11.
- Rachmawati, T., & Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Gava Media, Yogyakarta.
- Rahayu, D. C., Suryani, S., & Zainiyati, H. S. 2020. Identification of Vacuum Learning Styles (Visual, Auditory, Kinesthetic) Primary School Students in Indonesia. *International Journal of Education and Research*. 8(9): 181-190.
- Riduwan. 2014. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Rohmi, D. I. M. 2017. *Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Setiawan, A. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, Palangkaraya.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning-Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, Yogyakarta.
- Suarni. 2017. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKn melalui Pendekatan Pembelajaran PAKEM untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor. *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)*. 1(2): 129-140.
- Subini, N. 2013. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Javalitera, Yogyakarta.
- Sudjana, N. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. PT Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulhan, A., & Khairi, A. K. 2019. *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (SD/MI)*. FTK UIN Mataram, Mataram.

- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana, Jakarta.
- Tauhid, R. 2020. Dasar-Dasar Teori Pembelajaran. *Jurnal PENDAS: Pendidikan Dasar*. 1(2): 32-38.
- Tegeh, I. M., & Pratiwi, N. L. A. 2019. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal IKA*. 17(2): 150-170.
- Wahab, G., & Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV Adanu Abimata, Indramayu.
- Wahyu, A. 2019. *Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Wahyuningsih, ES. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish, Sleman.
- Wibowo, A. T., Sudirman, A., & Sarengat. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Visual Auditory Kinesthetic terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(14): 1-13.
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA), Bandar Lampung.